

3rd WEEK**Februari 2018****❖ MAKRO**

- Bank sentral AS Federal Reserve menyatakan perekonomian AS terus mengalami perbaikan. Hal ini diungkapkan The Fed dalam pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) tanggal 30-31 Januari 2018 lalu, yang ringkasannya dilaporkan pada Rabu (21/2/2018) waktu setempat. "Informasi yang diterima sejak FOMC bertemu pada Desember (2017) mengindikasikan pasar tenaga kerja terus menguat dan kegiatan ekonomi meningkat pada level yang solid," tulis The Fed dalam laporannya seperti dikutip pada Kamis (22/2/2018). Peningkatan juga terjadi pada serapan tenaga kerja, belanja rumah tangga, dan investasi dunia usaha. Sementara itu, angka pengangguran tetap rendah. Dalam basis 12 bulan, inflasi secara umum maupun inflasi di luar makanan dan energi terus berada di bawah 2 persen. The Fed pun menyatakan terus fokus pada upaya mencapai serapan tenaga kerja secara maksimal dan stabilitas harga.
- Gubernur bank sentral Inggris (BoE) Mark Carney menilai bitcoin telah gagal sebagai mata uang. Menurutnya, bitcoin tidak memiliki standar tolak ukur dan tidak memiliki nilai. "Sejauh ini hampir gagal. Tidak ada yang menggunakannya sebagai alat tukar," ujar Carney dilansir Reuters, Selasa (20/2). Namun di sisi lain, teknologi mata uang kripto atau crypto currency masih dapat digunakan untuk transaksi keuangan dengan cara yang terdesentralisasi. Carney mengatakan, pejabat Inggris dan Eropa tengah bekerja keras untuk mendapatkan kesepakatan transisi menjelang kepergian Inggris dari Uni Eropa pada Maret 2019. Menurut Carney, kesepakatan transisi ini tidak akan mengikat secara hukum. "Jika 28 pemimpin menyetujui maka itu memiliki teks hukum yang saling terkait dan menjadi bagian dari kesepakatan pemisahan. Itu seharusnya cukup baik," kata Carney.

- Ulasan:

Terkait kondisi-kondisi tersebut, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan Fed Fund Rate (FFR). Adapun arah kebijakan moneter tetap akomodatif untuk mendukung kondisi pasar tenaga kerja yang kuat dan inflasi berada pada sasaran target 2 persen.

❖ **MIKRO**

- Masa jabatan Gubernur Bank Indonesia (BI) Agus Martowardojo akan segera berakhir pada pertengahan tahun ini. Bahkan, Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah mengantongi empat nama yang akan menjadi calon gubernur baru bank sentral menggantikan Agus Martowardojo. Rencananya, empat nama calon Gubernur BI akan diajukan ke Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI) pada akhir Februari 2018. Banyak kriteria yang diharapkan dapat dimiliki oleh Gubernur BI nantinya. Mengingat Indonesia akan menghadapi tahun politik, sehingga tugas Gubernur BI untuk menjaga stabilitas ekonomi di tengah pesta demokrasi, makin berat. Ketua Asosiasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia (Akumindo), M Ikhsan Ingratubun mengatakan bahwa sosok Gubernur BI hendaknya cukup familiar di kancah regional maupun internasional. Dengan demikian, pemahaman yang dimiliki dari sisi mikro dan makro ekonomi makin komprehensif.

- Bisnis pergadaian menjadi hal yang cukup digunakan masyarakat, terutama dalam kebutuhan dana. Namun, perlu ada perizinan yang baik dalam usaha tersebut. Oleh sebab itu, perlu merujuk pada Pengawasan terhadap usaha pergadaian sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.05/2016 tentang usaha pergadaian. Mengutip laman OJK, Jakarta, Selasa (20/2/2018), Perusahaan Pergadaian yang diatur dan diawasi oleh OJK adalah perusahaan pergadaian pemerintah, yakni PT Pegadaian (Persero), serta perusahaan pergadaian swasta. Hingga Januari 2018, Otoritas Jasa Keuangan telah memberikan izin usaha kepada 16 perusahaan pergadaian swasta. Sementara itu, melalui Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor

KEP-8/D.05/2018 tanggal 7 Februari 2018, Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan telah memberikan izin usaha Perusahaan Pergadaian PT Jawa Barat Gadai.

Ulasan:

Gubernur BI hendaknya adalah orang yang memiliki dasar treasury. Pasalnya, menurut Ikhsan, jika dibandingkan dengan seorang berlatarbelakang finance, orang dengan kemampuan dasar treasury lebih unggul dalam menciptakan dan memanfaatkan peluang, termasuk dalam hal investasi dari luar negeri.

❖ **PERBANKAN**

- Direktur Utama BNI Asset Management Reita Farianti mengatakan pihaknya telah mengelola dana kelolaan atau aset under management (AUM) sebesar Rp20,3 triliun per Januari 2018 dari total target dana kelolaan sebesar Rp24 triliun di sepanjang tahun ini. Menurutnya, porsi terbesar berasal dari reksa dana saham. "Sudah Rp20,3 triliun per Januari 2018, dari target kita sekitar Rp24 triliun. Kita perlu additional untuk itu. Porsinya macam-macam, 30 persen pasar uang, fix income 30 persen, saham 40 persen," jelasnya ketika ditemui di Gedung Kementerian PUPR, Jakarta, Senin (19/02). Reita mengungkapkan, demi menggenjot dana kelolaan pihaknya terus mengembangkan kerja sama, salahsatunya mengelola dana kelolaan dari alumni ITB, dimana dana tersebut dinamakan reksa dana pendapatan dana Harmoni ITB. "Reksa dana kelolaan ITB itu usianya belum sampai satu tahun, perkiraan di Oktober 2017, itu dana kelolaan yang kita kelola sekitar Rp200 miliar," ujarnya.
- Bank Tabungan Negara (BTN) kantor cabang Jambi menargetkan penyaluran kredit pemilikan rumah (KPR) di provinsi Jambi sebesar Rp579 miliar pada tahun 2018. "Kami optimistis target tersebut dapat tercapai karena proyeksi KPR di Jambi masih tetap menggeliat atau menunjukkan tren positif," tutur Kepala Unit Pinjaman Konsumen BTN Cabang Jambi, Yodi Natharia di Jambi, Jumat (23/2). Target yang dipatok pada tahun ini, kata Yodi, terbagi atas dua segmentasi, yaitu KPR subsidi dan KPR non Subsidi. Untuk KPR subsidi, target jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp400 miliar

atau sekitar 4.000 unit rumah hunian subsidi yang dibiayai. Sedangkan untuk segmen KPR nonsubsidi (perumahan komersil), target jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp179 miliar. KPR nonsubsidi selain memberikan pembiayaan kredit rumah baru juga memberikan berbagai pembiayaan, diantaranya kredit agunan rumah dan kredit bangun rumah.

- Ulasan:

Reksa Dana Pendapatan Tetap ITB Harmoni BNI-AM ini merupakan Reksa Dana pendapatan tetap yang bertujuan untuk mendapatkan bunga dan apresiasi nilai pokok (dalam hal efek bersifat utang atau instrumen lain yang memungkinkan). Program ini sangat didukung oleh sebagian besar alumni ITB dikarenakan salah satu kegunaannya adalah dapat mensupport infrastruktur pemerintah.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.